



UMKM SYARIAH DALAM MEMPERKUAT EKONOMI HALAL BERBASIS LOKAL DI KOTA PALOPO

Wandi¹, M. Paisal², Khotiva Husain³, Mita Cahyani Jumsar⁴, Hera Jakira⁵, Jasriana⁶,
Lilis Nurhalizah⁷, Yuki Yunita⁸, Rahmahtia Palenoan Tandiera⁹, Anugrah Nyili¹⁰,
Muhammad Fathir Ilmi¹¹

¹Universitas Islam Negeri Palopo, Email: 2202030028@uinpalopo.ac.id

²Universitas Islam Negeri Palopo, Email: 2204010115@uinpalopo.ac.id

³Universitas Islam Negeri Palopo, Email: 2204030081@uinpalopo.ac.id

⁴Universitas Islam Negeri Palopo, Email: 2204030075@uinpalopo.ac.id

⁵Universitas Islam Negeri Palopo, Email: 2204040056@uinpalopo.ac.id

⁶Universitas Islam Negeri Palopo, Email: 2204020069@uinpalopo.ac.id

⁷Universitas Islam Negeri Palopo, Email: 2203010017@uinpalopo.ac.id

⁸Universitas Islam Negeri Palopo, Email: 2203020008@uinpalopo.ac.id

⁹Universitas Islam Negeri Palopo, Email: 2202050061@uinpalopo.ac.id

¹⁰Universitas Islam Negeri Palopo, Email: 2204030100@uinpalopo.ac.id

¹¹Universitas Islam Negeri Palopo, Email: 2204010115@uinpalopo.ac.id

*email koresponden: 2202030028@uinpalopo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.1640>

Abstract

The 2025 Regular Community Empowerment Community Empowerment Community Lecture Program (KKN) with the theme "Sharia MSMEs and Halal Products" will be held in Palopo City on July 7-August 20, 2025. This program focuses on increasing the capacity of MSME actors through halal certification assistance, sharia-based business management education, and digital marketing training. The main problems of partners are low understanding of sharia business principles, limited knowledge of halal certification procedures, and weak marketing and product branding strategies. The Asset-Based Community Development (ABCD) approach is used as an empowerment method by optimizing the potential of local assets, such as production skills, community networking, and community entrepreneurial spirit. Activities are carried out through a series of stages including mapping of potentials and problems, counseling, halal certification administration assistance, sharia financial literacy training, product development, and sharia ethics-based digital marketing training. The results of the program show an increase in MSME actors' understanding of the importance of halal certification, a change in business behavior to become more professional and standardized, and an increase in consumer trust in products that have met halal principles. In addition, this assistance encourages social change in society, especially in the form of growing collective awareness about the importance of halal legality and sharia business governance. Thus, this KKN program contributes to strengthening the sustainable and competitive sharia MSME ecosystem in Palopo City.

Keywords: KKN, community empowerment, Sharia MSMEs, halal certification, ABCD, Palopo City..



Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Pemberdayaan Masyarakat Angkatan XLVIII UIN Palopo Tahun 2025 dengan tema “UMKM Syariah dan Produk Halal” dilaksanakan di Kota Palopo pada 07 Juli–20 Agustus 2025. Program ini berfokus pada peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui pendampingan sertifikasi halal, edukasi manajemen usaha berbasis syariah, serta pelatihan pemasaran digital. Permasalahan utama mitra ialah rendahnya pemahaman mengenai prinsip bisnis syariah, keterbatasan pengetahuan tentang prosedur sertifikasi halal, serta lemahnya strategi pemasaran dan branding produk. Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) digunakan sebagai metode pemberdayaan dengan mengoptimalkan potensi aset lokal, seperti keterampilan produksi, jejaring komunitas, dan semangat wirausaha masyarakat. Kegiatan dilaksanakan melalui serangkaian tahapan meliputi pemetaan potensi dan masalah, penyuluhan, pendampingan administrasi sertifikasi halal, pelatihan literasi keuangan syariah, pengembangan produk, serta pelatihan pemasaran digital berbasis etika syariah. Hasil program menunjukkan peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya sertifikasi halal, perubahan perilaku usaha menjadi lebih profesional dan berstandar, serta peningkatan kepercayaan konsumen terhadap produk yang telah memenuhi prinsip halal. Selain itu, pendampingan ini mendorong perubahan sosial di masyarakat, terutama dalam bentuk tumbuhnya kesadaran kolektif mengenai pentingnya legalitas halal dan tata kelola usaha secara syariah. Dengan demikian, program KKN ini berkontribusi pada penguatan ekosistem UMKM syariah di Kota Palopo yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Kata Kunci: KKN, pemberdayaan masyarakat, UMKM Syariah, sertifikasi halal, ABCD, Kota Palopo.

1. PENDAHULUAN

Desa mitra di Kota Palopo memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan UMKM, khususnya yang berorientasi pada produk halal dan sesuai prinsip syariah (Al-ghifary et al., 2025). Namun, permasalahan yang dihadapi antara lain keterbatasan pengetahuan pelaku usaha tentang sertifikasi halal, rendahnya kemampuan pemasaran digital, serta kurangnya akses modal yang sesuai syariah (Rismawati et al., 2025). Tantangan lain adalah minimnya pendampingan berkelanjutan dan kurangnya jaringan pemasaran lintas daerah.

Isu utama yang diangkat selama KKN adalah rendahnya pemahaman pelaku UMKM tentang konsep bisnis syariah dan pentingnya sertifikasi halal sebagai jaminan mutu produk. Fokus program kerja diarahkan pada edukasi sertifikasi halal, pelatihan pengelolaan keuangan berbasis syariah, serta pendampingan dalam memanfaatkan platform digital untuk memperluas pasar (Husada Putra, 2016).

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa aset-aset komunitas seperti potensi sumber daya manusia, bahan baku lokal, dan semangat wirausaha belum dimanfaatkan secara optimal. Kesenjangan terlihat pada kurangnya informasi tentang prosedur sertifikasi halal, lemahnya branding produk, serta belum adanya strategi pemasaran terpadu. Hal ini memerlukan intervensi melalui program kerja KKN yang tepat sasaran. Saat ini, komunitas UMKM mitra memiliki beberapa usaha rumahan yang mulai berkembang, namun masih beroperasi secara konvensional. Belum ada pendampingan intensif yang berkesinambungan, sehingga pelaku usaha berjalan sendiri tanpa panduan jelas. Kegiatan KKN hadir untuk memberikan arahan, menghubungkan dengan pihak terkait, dan membantu menyusun langkah strategis.



Strategi pemberdayaan yang diambil adalah pendekatan berbasis aset (*asset-based community development/ABCD*). Program difokuskan pada pemanfaatan potensi lokal, pelatihan manajemen usaha sesuai syariah, pendampingan untuk sertifikasi halal, dan penguatan pemasaran melalui media digital. Dengan strategi ini diharapkan tercipta perubahan positif yang berkelanjutan. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas UMKM dalam menjalankan usaha sesuai prinsip syariah, memperkuat daya saing produk melalui sertifikasi halal, serta memperluas akses pasar melalui teknologi digital. Hasil yang diharapkan adalah terciptanya UMKM yang mandiri, berdaya saing, dan mampu memberikan dampak ekonomi positif bagi komunitas setempat (Yuli Rahmini Suci, 2017).

2. METODE PENGABDIAN

Metode pemberdayaan yang digunakan adalah Pendekatan Partisipatif Berbasis Aset (*Asset-Based Community Development/ABCD*) (Amelia et al., 2023). Pendekatan ini mengedepankan pemanfaatan potensi lokal yang sudah ada dan dimiliki oleh komunitas, bukan hanya berfokus pada kekurangan atau keterbatasannya (Hastuti & dkk, 2021). Prinsip utamanya adalah memberdayakan masyarakat dari, oleh, dan untuk mereka sendiri dengan memaksimalkan aset yang tersedia.

Strategi pemberdayaan yang diterapkan meliputi beberapa tahapan:

a. Pelatihan Literasi Keuangan Syariah

Pelaku UMKM dibekali pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang sesuai prinsip syariah, seperti pencatatan keuangan sederhana, perhitungan harga pokok produksi, dan pengelolaan arus kas tanpa melibatkan praktik riba.

b. Pendampingan Sertifikasi Halal

Proses ini meliputi bimbingan penyusunan dokumen, penyesuaian proses produksi sesuai standar halal, hingga pendampingan saat audit halal oleh lembaga resmi (Setyawan, 2018). Tujuannya agar produk memiliki legalitas dan meningkatkan kepercayaan konsumen.

c. Pengembangan Produk

Pelaku usaha diajarkan untuk meningkatkan kualitas produk melalui perbaikan kemasan, penambahan varian rasa, pengendalian mutu, serta pemanfaatan teknologi tepat guna untuk meningkatkan kapasitas produksi.

d. Digital Marketing Syariah

Pendekatan ini meliputi teknik membuat konten yang menarik, strategi pemasaran yang etis sesuai kaidah syariah, serta pengelolaan interaksi dengan konsumen secara profesional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peningkatan Pemahaman Pelaku UMKM tentang Pentingnya Sertifikat Halal melalui Penyuluhan dan Pendampingan



Setelah melakukan penyuluhan dan pendampingan kepada UMKM (Sertifikat Halal) kami menemukan bahwa sebagian pelaku UMKM belum memahami secara jelas mengenai sertifikat halal, baik dari arti, proses pemerolehannya, maupun manfaat yang diperoleh jika memiliki sertifikat tersebut. Sebagian besar pelaku UMKM awalnya menganggap sertifikat halal hanya sebagai persyaratan administratif saja, tanpa menyadari bahwa sertifikat ini sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan konsumen dan membuka akses pasar yang lebih luas. Setelah diberikan penyuluhan dan pendampingan, banyak pelaku UMKM mulai menyadari bahwa memiliki sertifikat halal sangat penting untuk meningkatkan citra usaha dan daya saing produk mereka. Beberapa UMKM pun berhasil mendapatkan sertifikat halal dengan bantuan proses pendampingan yang kami lakukan.

b. Analisis Perubahan Sosial pada Pelaku UMKM setelah Pendampingan Sertifikasi Halal

Sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan dan pendampingan kepada UMKM (Sertifikat Halal), pelaku UMKM kurang memahami manfaat sertifikat halal sehingga produk mereka dijual tanpa label halal dan terbatas pemasaran di lingkungan sekitar saja. Konsumen pun masih ragu apakah produk yang mereka beli benar-benar halal.

Setelah dilakukan penyuluhan dan pendampingan, pelaku UMKM mulai menyadari pentingnya sertifikat halal. Beberapa UMKM berhasil mendapatkan sertifikat halal yang meningkatkan kepercayaan konsumen. Hal ini berdampak pada meningkatnya penjualan produk serta membuka kesempatan untuk menjual produk ke pasar yang lebih luas, bahkan sampai ke luar daerah. Selain itu, UMKM juga mulai menerapkan standar produksi yang memenuhi persyaratan halal, sehingga usaha mereka menjadi lebih profesional.

Perubahan sosial yang terjadi yaitu terjadinya pergeseran budaya usaha dari pola usaha yang bersifat informal dan lokal menjadi lebih formal dan berstandar. UMKM yang telah berhasil mendapatkan sertifikat halal menjadi contoh dan motivasi bagi UMKM lain di sekitarnya untuk mengikuti jejak yang sama. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan efek positif yang meluas dalam masyarakat UMK

Meskipun memiliki sertifikat halal tidak serta-merta langsung menaikkan omzet penjualan, sertifikat ini memberikan keuntungan jangka panjang melalui peningkatan kepercayaan konsumen dan kesempatan masuk ke pasar yang lebih besar. Pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan KKN berperan penting sebagai pendorong perubahan sosial di kalangan UMKM, di mana pelaku usaha mulai mengubah pengetahuan dan cara kerja mereka menjadi lebih profesional dan memenuhi standar yang ditetapkan.

4. KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan fokus pada pengembangan UMKM Syariah dan Produk Halal Lokal telah berhasil meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah serta menekankan pentingnya sertifikasi halal sebagai penjamin mutu produk (Mardianto et al., 2025). Pendekatan berbasis aset



komunitas (Asset-Based Community Development/ABCD) yang diterapkan dalam program ini mampu mengoptimalkan potensi sumber daya lokal, termasuk keterampilan produksi halal, pengetahuan syariah, fasilitas produksi, serta jejaring sosial dan budaya setempat. Melalui tahapan inkulturasi, discovery, design, dan refleksi, mahasiswa KKN berperan sebagai agen perubahan yang memfasilitasi pendampingan, pelatihan pemasaran digital, serta proses sertifikasi halal yang memberikan kemudahan dalam pengurusan sertifikat, sehingga meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas akses pasar UMKM (Camelia et al., 2024).

Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi pelaku UMKM, seperti peningkatan profesionalisme dan perubahan pola usaha menjadi lebih formal dan berstandar, tetapi juga berkontribusi pada terbentuknya ekosistem usaha halal yang mandiri dan berkelanjutan. Program ini turut memberikan pengalaman praktik nyata bagi mahasiswa serta menyediakan data penting tentang kondisi UMKM lokal yang dapat menjadi dasar bagi rekomendasi kebijakan atau program lanjutan. (Anam et al., 2023). Selain itu, pemberdayaan berbasis aset lokal ini selaras dengan hasil penelitian yang menekankan pentingnya peningkatan keterampilan hidup (life skills) dan penguatan kapasitas sosial ekonomi dalam menghadapi tantangan global melalui inovasi dan kreativitas yang berlandaskan nilai-nilai Islam, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal demi terciptanya kemandirian ekonomi yang berkelanjutan

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al-ghifary, A., Rizki, M., Devi, S., Hasmi, S., Ivanka, R., & Meida, P. (2025). *Help : Journal of Community Service Community-Based Development of UMKM in Cihanyawar Village : Collaborative Approaches to Packaging , Marketing , and Halal Certification*. 2(1).
- Amelia, D., Setiaji, B., Primadewi, K., Habibah, U., Lounggina, T., Peny, L., Rajagukguk, K. P., Nugraha, D., Safitri, W., Wahab, A., Larisu, Z., Setiaji, B., & Dharta, F. Y. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Anam, M. K., Alvianti, R., Zainuddin, M., Syakur, A., Khalik, J. A., Anam, C., & Sariati, N. P. (2023). Sosialisasi Program Sertifikasi Halal untuk Meningkatkan Kepercayaan Konsumen pada Produk UMKM di Desa Jerukwangi. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 728–732. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.699>
- Camelia, I., Indriyani Achmad, L., Ainulyaqin, M., Edy, S., & Pelita Bangsa, U. (2024). Analisis Peran Sertifikasi Halal pada Bisnis UMKM Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 1474–1484.
- Hastuti, P., & dkk. (2021). “Definisi UMKM, P. Hastuti, dkk.” In *Yayasan Kita Menulis*.
- Husada Putra, A. (2016). Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi Oktober*, 5(2), 40–52.
- Mardianto, D., Parakkasi, I., & Muthiadin, C. (2025). Peran Sertifikat Halal dalam Meningkatkan Kepercayaan Konsumen pada Produk Industri Pangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 2(2), 346–360.
- Rismawati, N., Rizky, H., Fazriah, S., Satria, R., & Gus, R. (2025). *Help : Journal of Community Service Increasing Student Interest in Reading and Literacy in Cilondong*



Elementary School Through Village Reading Corners. 2(1).
Yuli Rahmini Suci. (2017). PERKEMBANGAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH) DI INDONESIA. *Academy of Education Journal, 1*, 1–31.